



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN  
TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI (APD)  
PADA PEKERJA PEMBUATAN KERUPUK SANJAI  
DI KELURAHAN MANGGIS GANTIANG SANJAI  
BUKITTINGGI TAHUN 2017**

**Lilisa Murni<sup>1</sup>, Ade Fitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang

Email : [lilisamurni64@yahoo.com](mailto:lilisamurni64@yahoo.com)

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang

Adefitri28@gmail.com

**ABSTRACT**

*From 15 sanjai cracker – making workers, 7 of them have not used self – protection equipment, only 5 persons use hand gloves to avoid injuries to their hand by using sharp cassava peeler. While 3 others only wear aprons to protect their bodies from sprinkling of cooking oil and hot fires of furnace. Therefore in need of health counseling to change the worker behavior to use the complete personal protective equipment to the sanjai cracker making worker in manggis gantiang sanjai, Bukittinggi year 2017. This research method is using quasi exsperiment research method with design approach one group pretest – posttest design and research instrument in the from is observation sheet. Then data is processing with paired test with alpha = 0.05. sample as many as 15 respondents. The results were obtained p – value 0, 000 it mean that there is defference between compliance before and after doing halth counseling about the use of personal protective equipment. Conclution from this research that there is increasing compliance of the use of personal protective equitment before giving health cunseling that is 2, 13 and compliance of the use of personal protective equitment after giving health counseling that is 4, 07. It is recomended sanjai cracker maker workers to use self protection tool at work in Manggis Gantiang Sanjai, Bukittinggi year 2017.*

**Keywords** : *Personal protective equipment, Health education*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan keselamatan kerja merupakan praktik spesialisasi yang memberikan layanan kesehatan dan keselamatan untuk pekerja, (Anderson 2014).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya, masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Yusmardian 2005).

Dari 15 orang pekerja pembuatan kerupuk sanjai, 7 orang diantaranya belum menggunakan alat perlindungan diri, 5 orang hanya menggunakan sarung tangan untuk menghindari supaya tidak terjadi luka pada tangan mereka akibat menggunakan pisau pengupas singkong yang tajam. Sedangkan yang 3 orang lagi hanya memakai celemek untuk melindungi tubuh mereka dari percikan minyak goreng dan hawa panas api tungku.

Masalah utama yaitu kurangnya pengetahuan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja. Permasalahan pekerja yang berkaitan dengan pemakaian alat pelindung diri pada saat bekerja, seringkali karena kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (Rengganis 2012). Masalah yang berkaitan dengan hal ini adalah kurangnya pemahaman mengenai

perlunya kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD). Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengetahuan tentang kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD). Pengetahuan pekerja sangat berpengaruh terhadap perilaku pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka diharapkan timbul sikap positif dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) yang menjadi dasar terbentuknya perilaku kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrianto (2014), pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani paprika terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) dari bahaya pestisida (Afrianto 2014).

Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi tentang bagaimana pemakaian dan manfaat alat pelindung diri saat melakukan pembuatan kerupuk sanjai. Hasil wawancara awal yang dilakukan dari 5 orang pekerja mereka tidak mengetahui bagaimana perawatan alat pelindung diri (APD) setelah melakukan pembuatan kerupuk sanjai. Pekerja mengatakan bahwa mereka hanya menggunakan sarung tangan saja saat bekerja tanpa menggunakan APD lain yang sangat mereka butuhkan saat pembuatan kerupuk sanjai, selain itu pekerja juga mengatakan bahwa mereka tidak mengerti cara perawatan dan kegunaan dari APD tersebut. Hal ini dapat menyebabkan tangan terluka, teriris, iritasi mata, kena percikan minyak goreng dan sambaran api tungku serta bisa menyebabkan gangguan pernafasan (Palin 2012).

Usaha pencegahan juga memerlukan dasar pengetahuan yang baik, sebab perilaku yang didasari pengetahuan (Maulana 2009). Perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya pttuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) terutama pada saat pengupasan dan penggorengan kerupuk sanjai yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja (Notoadmodjo 2011). Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan untuk pekerja adalah dengan pemberian penyuluhan kesehatan (BKKBN 2013). Maka dari itu peneliti mengidentifikasi nilai rata – rata kepatuhan pekerja sebelum dan sesudah

dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Alat Pelindung Diri pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai di kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat perlindungan diri ( APD) pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai di keluraan Manggis Gantiang, Sanjai Bukittinggi tahun 2017.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Kepatuhan pemakaian Alat pelindung Diri (APD)**

Kepatuhan adalah sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang. Azwar menyatakan seseorang dikatakan patuh apabila ia dapat memahami, menyadari dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan, tanpa paksaan dari siapapun (Wesiklopedia, 2005).

### **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan**

Menurut Notoatmodjo faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pemakai Alat Pelindung Diri (APD) adalah

- a. Pendidikan
- b. Masa kerja

### **Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

### **Kriteria Alat Pelindung Diri**

Berdasarkan aspek-aspek tersebut diatas, maka perlu diperhatikan pula beberapa kriteria dalam pemilihan alat pelindung diri sebagai berikut (Tarwaka, 2008) :

- a. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif kepada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi ditempat kerja.
- b. Alat pelindung diri mempunyai berat yang ringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak menjadi beban tambahan bagi pemakainya.

- c. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dan pemakiannya.

### **Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri Yang digunakan oleh pekerja pembuatan kerupuk sanjai**

#### **1. Alat pelindung tangan (Sarung tangan)**

Tujuan utama penggunaan sarung tangan adalah melindungi tangan dari benda keras tajam selama menjalankan kegiatannya. Salah satu kegiatan yang memerlukan sarung tangan adalah meracik singkong.

Pekerjaan yang sifatnya berulang seperti meracik singkong secara terus-menerus dapat mengakibatkan lecet pada tangan yang bersentuhan dengan besi pada alat peracik singkong.

#### **Cara perawatan sarung tangan**

- Gunakan deterjen ringan, tanpa pemutih dan pelembut untuk menjaga keawetan sarung tangan
- Hindari mencuci sarung tangan menggunakan mesin cuci atau dengan teknik *dry clean* – teknik pencucian tanpa air dan hanya menggunakan bahan kimia *solvent* atau pelarut sebagai pengganti air untuk mencucinya.
- Gunakan air hangat, air dingin atau air bersuhu normal untuk mencuci sarung tangan, tergantung jenis bahan sarung tangan. Hindari mengeringkan sarung tangan menggunakan mesin pengering pakaian kecuali atas rekomendasi dari produsen.
- Cuci sarung tangan secara terpisah dengan APD lainnya

#### **2. Alat pelindung pernafasan (Masker)**

Pelindung bagi pernapasan sangat diperlukan untuk pekerja pembuatan kerupuk sanjai mengingat kondisi lokasi pembuatan kerupuk sanjai itu sendiri. Berbagai material berukuran besar sampai sangat kecil yang merupakan sisa dari suatu kegiatan, misalnya debu – debu saat pengupasan singkong dan asap dari tungku kayu yang bisa menyebabkan gangguan pernafasan.

#### **Cara pemakaian masker yang benar**

- Sebelum menyentuh masker, cuci tangan dengan air dan sabun atau handsanitizer
- Ambil sebuah masker dan pastikan tidak ada noda kotoran atau lubang/sobekan pada setiap sisi masker.

- Tentukan sisi atas masker yang ditandai dengan adanya kawat hidung (*nose piece*) dan tempatkan pada bagian atas.
- Tentukan yang mana sisi luar dan sisi dalam masker, sisi luar biasanya ditandai dengan bagian yang berwarna dan memiliki permukaan yang lebih kasar serta arah lipatan menghadap kebawah, sedangkan sisi dalam biasanya berwarna putih dan memiliki permukaan yang lebih halus.
- Ikuti instruksi di bawah ini untuk berbagai tipe masker yang digunakan:  
*Masker dengan karet telinga:* gantung masker dengan melingkarkan karet pada setiap telinga.  
*Masker dengan tali pengikat:* Letakkan sisi atas masker pada batas atas hidung dan ikatkan tali bagian atas pada belakang atas kepala anda.
- Tempelkan dan bentuk kawat hidung (*nose piece*) mengikuti lekuk hidung anda.
- Jika menggunakan masker dengan tali pengikat, ikatkan tali bagian bawah pada belakang leher.
- Tarik bagian bawah masker sampai menutupi seluruh mulut dan dagu anda

#### **3. Alat pelindung badan (Celemek)**

Digunakan untuk melindungi seluruh atau bagian tubuh dari percikan api atau suhu panas. Pakaian pelindung dapat berbentuk apron yang menutupi sebagian tubuh pemakainya yaitu mulai daerah dada sampai lutut atau overall yaitu menutupi seluruh bagian tubuh.

#### **Cara pemakaian celemek yang benar**

- Cuci tangan sebelum menggunakan celemek
- Pegang tali pengantung celemek dan masukkan melalui kepala
- Ke dua tali pada sisi kiri dan kanan diikat pada bagian belakang, dengan ikatan yang mudah dilepas (ikatan tali kupu-kupu)
- Perhatikan cara memegang celemek dengan tangan sesedikit mungkin

Skala guttman mengukur kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan sejumlah pernyataan berupa berilah tanda centang pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi pekerja saat melakukan observasi. Alternatif jawaban adalah “YA” dan “TIDAK”.

## Penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah suatu metoda implementasi yang digunakan untuk menyajikan prinsip, prosedur, dan teknik yang tepat tentang perawatan kesehatan untuk menginformasikan status kesehatan masyarakat (Perry & Potter 2010).

### Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2007: 20)

- a) Pendidikan kesehatan dalam faktor predisposisi. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakatnya.
- b) Pendidikan kesehatan dalam faktor – faktor enabling. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan bagi mereka.
- c) Pendidikan kesehatan dalam faktor reinforcing. Pendidikan kesehatan bertujuan agar sikap dan perilaku petugas dapat menjadi teladan, contoh acuan bagi masyarakat yang hidup sehat.

### Media Penyuluhan Kesehatan

dapat berupa kata – kata, tulisan, rekaman, radio, film, televisi, pameran, field trip, demonstrasi, sandiwara, benda tiruan, benda asli (Notoatmodjo, 2010).

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah *Quasi Eksperimen Resert* dengan pendekatan *One group pretest – posttest design* dimana pada penelitian ini sampel diwawancara terlebih dahulu dengan alat ukur lembar observasi (pretest) yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel independen terhadap variabel dependent yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pembuatan kerupuk sanjai di Kelurahan Manggis Gantiang, Sanjai, sebanyak 15 orang. Tehknik sampling dalam penelitian ini adalah tehknik total sampling yaitu suatu tehknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Penelitian ini telah dilaksanakan dimulai dari 4 April – 30 Mei 2017 di kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dimodifikasi oleh peneliti. Pada tanggal 2 April 2017 peneliti megantarkan surat bizin penelitan dari Kesbangkol ke kantor Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi. Setelah itu peneliti langsung menemui pemilik usaha pembuatan kerupuk sanjai kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti memilih untuk penelitian di dapur pembuatan kerupuk sanjai A. Setelah itu peneliti melakukan kontrak waktu dengan pemilik usaha kerupuk sanjai terkait penyampaian penyuluhan kesehatan keselamatan kerja. sesuai kesepakatan penyuluhan akan dilaksanakan tanggal 6 April 2017. Pret test/sehari sebelum melakukan penyuluhan (5 April 2017), peneliti memberikan penjelasan kepada pekerja tentang tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan penelitian ini tidak berdampak buruk pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai. Pekerja yang hadir waktu itu 15 orang. Selanjutnya peneliti memberikan lembaran pernyataan persetujuan sebagai bukti kesediaan sebagai responden kepada pekerja pembuatan kerupuk sanjai dan mengajarkan bagaimana tatacara pengisian lembar persetujuan tersebut. Setelah itu peneliti mengobservasi pemakaian alat perlindungan diri (APD) pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai. Meminta responden untuk tetap melaksanakan pekerjaannya seperti biasa tanpa merasa terganggu karena observer mengamati dari jauh. Peneliti datang ketempat pembuatan kerupuk sanjai sesuai dengan kontrak waktu yang telah ditentutan (tanggal 6 April 2017) dan pekerja sudah berkumpul di dapur pembuatan kerupuk sanjai sebanyak 15 orang. Kehadirannya lengkap karena sudah diberikan oleh pemilik usaha kerupuk sanjai bahwa hari ini ada penyuluhan kesehatan tetang pemakaian APD pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai, dan setelah semuanya terkumpul penyuluhan akan segera di mulai,

Peneliti memberikan penyuluhan kesehatan keselamatan kerja tentang pemakaian alat perlindungan diri (APD) secara umum selama  $\pm 30$  menit. Setelah melakukan penyuluhan kesehatan peneliti melakukan kontrak waktu untuk penyuluhan kesehatan selanjutnya dan disepakati penyuluhan kesehatan yang ke dua diadakan pada tanggal 13 April 2017. Post test/ Seminggu kemudian (tanggal 13 April 2017) peneliti melakukan penyuluhan kesehatan kembali tentang jenis dan cara pemakaian alat pelindung diri (APD) yang harus digunakan oleh pekerja pembuatan kerupuk sanjai saat melakukan rutinitas mereka serta mendemonstrasikan cara pemakaian alat pelindung diri (APD). Responden yang hadir waktu itu sebanyak 15 orang. Seminggu setelah penyuluhan kesehatan peneliti mengobservasi kembali kepatuhan pemakaian alat perlindungan diri (APD) pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai dengan kehadiran pekerja sebanyak 15 orang. Lalu peneliti memberikan *leaflet* kepada pekerja pembuatan kerupuk sanjai.

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal sehingga bisa digunakan uji Beda Dua Mean (*T- test dependen/paired test*) untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dapur pembuatan kerupuk sanjai A kelurahan manggis gantiang sanjai bukittinggi tahun 2017, dalam penelitian ini jumlah responden sebagai sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 15 responden. Penelitian.

##### 4.1.1 Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017

**Tabel 1**  
**Rerata Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Standar Error
Kepatuhan sebelum	2,13	0,743	192

Berdasarkan tabel 1 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden, didapatkan rerata kepatuhan pemakaian APD responden sebanyak 2,13, dengan standar deviasi 743, dan standar error 192.

Hal ini berarti rata-rata kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan masih rendah.

**Tabel .2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

Kepatuhan sebelum	frekuensi	Presentase %
Patuh	3	20
Tidak patuh	12	80
total	15	100

Berdasarkan tabel 2 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden jumlah kepatuhan sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang APD, didapatkan 12 (80%) orang

responden tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), 3 (20%) orang responden tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).

**4.2.1. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sesudah Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

**Tabel 3**  
**Rerata Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sesudah Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai, Bukittinggi Tahun 2017**

variabel	Mean	Standar deviasi	Standar eror
Kepatuhan sesudah	4,07	0,961	-248

Berdasarkan tabel 3 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden, didapatkan rerata kepatuhan pemakaian APD sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan sebanyak 4,07, dengan standar deviasi 0,961, dan

standar eror -248, dapat diartikan bahwa rata-rata kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan sudah mengalami peningkatan.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sesudah Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

Kepatuhan sesudah	Frekuensi	Presentase %
Patuh	14	93,3
Tidak patuh	1	6,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden jumlah kepatuhan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang APD, didapatkan 14 (93,3%) orang responden patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), 1 (6,7%) orang

responden tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD). Dapat diartikan bahwa jumlah kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan sudah mengalami peningkatan.

**Tabel 5**  
**Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Pekerja Pembuatan Kerupuk Sanjai Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

Variabel	Mean	Standar deviasi	P value	N
Perbedaan antara kepatuhan sebelum dan kepatuhan sesudah	1.933	0,1037	0,000	15

Berdasarkan tabel 5 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden, didapatkan perbedaan rata-rata antara kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian

penyuluhan kesehatan tentang APD adalah 1.933, dengan standar deviasi 0,1037. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya perbedaan yang bermakna kepatuhan

sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan.

## **Pembahasan**

### **1. Univariat**

#### **a. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sebelum Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

Berdasarkan tabel 4.2.1 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden, didapatkan rerata kepatuhan pemakaian APD responden sebanyak 2,13, dengan standar deviasi 0,743, dan standar eror -192, ini berarti bahwa rata-rata kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan masih rendah. Jumlah kepatuhan sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang APD, didapatkan 12 (80%) orang responden tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), 3 (20%) orang responden patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD). Dapat diartikan bahwa jumlah kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrianto tahun 2014, tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani paprika terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) dari bahaya pestisida dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Didapatkan jumlah kepatuhan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang APD 20 (80%) yang tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) dan 5 (20%) orang responden yang patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD). Dapat diartikan bahwa jumlah kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan masih rendah.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat perlindungan diri (APD) pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai dengan responden sebanyak 15 orang. Didapatkan Jumlah kepatuhan sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang APD 12 (80%) orang responden tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) dan 3 (20%) orang responden patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD). Dapat diartikan bahwa jumlah kepatuhan pemakaian alat pelindung

diri (APD) sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan masih rendah.

Menurut asumsi peneliti kesadaran terhadap perlindungan diri dengan memakai alat pelindung diri sangatlah kurang pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai di Kelurahan Manggis Gantiang sanjai Bukittinggi, pada penelitian ini rata-rata kepatuhan responden dalam memakai ADP sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 2,13. Ini semua diakibatkan karena pada pemakaian APD pekerja pembuatan kerupuk hanya memakai salah satu dari ADP seperti masker, atau hanscoond saja, atau penutup kepala saja, responden merasa risih jika memakai ADP lengkap seperti pakai penutup kepala, sarung tangan, masker dan celemek, memakai sepatu kerja, memakai kaca mata, dan memakai penutup telinga. Pada penelitian ini responden yang patuh dalam pemakaian APD sebanyak 3 (20%) responden saja, dan yang tidak patuh sebanyak 12 (80%) responden yang belum mengetahui pentingnya menggunakan APD.

#### **b. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sesudah Dilakukannya Penyuluhan Kesehatan Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

Berdasarkan tabel 4.2.1 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden, didapatkan rerata kepatuhan pemakaian APD sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan sebanyak 4,07, dengan standar deviasi 0,961, dan standar eror -248, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan sudah mengalami peningkatan. Jumlah kepatuhan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang APD, didapatkan 14 (93,3%) orang responden patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), 1 (6,7%) orang responden tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrianto tahun 2014, tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani paprika terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) dari bahaya pestisida dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Didapatkan jumlah kepatuhan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang (APD) 23 (87,6%) orang responden yang patuh dalam pemakaian alat pelindung diri

(APD), 2 (12,4%) orang responden yang tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD). Dapat diartikan bahwa jumlah kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan sudah mengalami peningkatan.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat perlindungan diri (APD) pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai dengan responden sebanyak 15 orang. Didapatkan Jumlah kepatuhan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang APD 14 (93,3%) orang responden patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) dan 1(6,7) orang responden tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD). Dapat diartikan bahwa jumlah kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan sudah mengalami peningkatan

Menurut asumsi peneliti kepatuhan responden terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, rata-rata kepatuhan pemakaian ADP responden meningkat menjadi 4,07 dengan standar deviasi 0,961. Ini semua diakibatkan pengetahuan responden meningkat sehingga kesadaran responden juga ikut meningkat, sehingga APD yang dipakai tidak lagi sebagai pengganggu bagi mereka, bahkan sekarang ini APD justru bisa melindungi dirinya seperti masker terlindung dari debu, asap, dan partikel kecil lainnya. Celemek bisa melindungi diri dari minyak panas pada saat menggoreng, dari debu pada saat mengupas ubi. Sarung tangan melindungi tangan dari benda tajam pada saat mengupas, mengiris ubi. Jadi APD sangat dibutuhkan pada saat pekerjaan seperti karyawan pembuatan kerupuk sanjai. Pada penelitian ini, sebelum melakukan penyuluhan kesehatan APD terdapat 13 orang memakai celemek, 12 orang memakai masker, 3 orang memakai sarung tangan, setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemakaian APD didapatkan 15 orang memakai celemek, 14 orang memakai masker, dan 14 orang memakai sarung tangan. Jadi kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebelum melakukan penyuluhan kesehatan paling banyak responden memakai celemek, dan masker. Setelah melakukan penyuluhan kesehatan rata-rata responden telah melakukan pemakaian APD secara benar hanya 1 orang yang tidak

patuh dengan pemakaian APD, ini semua diakibatkan oleh responden yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan penyuluhan kesehatan.

## 2. Bivariat

### **a.Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Pekerja Pembuatan Kerupuk Sanjai Di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017**

Berdasarkan tabel 4.3.1 peneliti dapat menjelaskan dari 15 orang responden, didapatkan perbedaan rata-rata antara kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang APD adalah 0,1933, dengan standar deviasi 1037. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya perbedaan yang bermakna kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan. Hal ini berarti rata-rata kepatuhan pemakaian APD sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 2,13 dan rata-rata kepatuhan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 4,07, jadi terdapat peningkatan rata-rata kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang APD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrianto tahun 2014, tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani paprika terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) dari bahaya pestisida. Didapatkan hasil uji statistik 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) sebelum dan setelah penyuluhan. Pada aspek tindakan, terjadi peningkatan jumlah pengguna APD antara sebelum dan sesudah penyuluhan..

Menurut asumsi peneliti pemakaian Alat Pelindung Diri sangat dibutuhkan pada saat kita melakukan pekerjaan terutama pekerja pembuatan kerupuk sanjai, karena pada saat pembuatan kerupuk sanjai begitu banyak bahaya yang bisa mengancam keselamatan jiwa para pekerja, dengan memakai APD bisa mengurangi bahaya yang bisa mengancam jiwa para pekerja, setidaknya bisa terlindung dari minyak panas pada saat menggoreng jika memakai celemek, bisa terhindar dari benda tajam seperti pisau pada saat mengupas ubi. Disini terlihat perbedaan



kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang pemakaian alat pelindung diri pada pekerja kerupuk sanjai dimana rata-rata perbedaan adalah 1.933 dengan standar deviasi 1.033. artinya kepatuhan pemakaian APD meningkat dimana sebelumnya hanya memakai sarung tangan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan responden sudah mengetahui manfaatnya dan responden harus memakai APD lengkap sehingga bisa melindungi diri dari sesuatu yang mengancam jiwa. Pada penelitian ini terdapat dari uji statistik yang dilakukan didapat hasil p value 0,000 artinya adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang pemakaian ADP pada pekerja kerupuk sanjai. Pada penelitian ini terdapat perbedaan antara kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan, setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan terdapat perubahan kepatuhan yang sebelumnya responden yang patuh hanya 3 orang, setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan terdapat sebanyak 14 orang, ini semua diakibatkan oleh responden yang mengikuti penyuluhan kesehatan sangat memperhatikan jalannya kegiatan, sehingga responden tersebut mengerti akan pentingnya APD untuk dirinya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan April 2017 kepada 15 orang responden tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai A di kelurahan manggis gantiang sanjai Bukittinggi tahun 2017.

1. Terdapat nilai rata – rata kepatuhan pekerja sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Alat Pelindung Diri pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai yaitu 2, 13, dengan standar deviasi 0, 743, dan standar eror -192.
2. Terdapat nilai rata – rata kepatuhan pekerja sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Alat Pelindung Diri pada pekerja pembuatan kerupuk sanjai yaitu 4,07, dengan standar deviasi 0, 961, dan standar eror - 248

Terdapat perbedaan rata – rata antara kepatuhan sebelum an sesudah pemberian

penyuluhan kesehatan tentang APD adalah 0,1933, dengan standar deviasi -1037. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya ada perbedaan yang bermakna antara kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

## 6. REFERENSI

- Afrianto (2014). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dari bahaya pestisida di Palembang Sumatra Selatan *Jurnal Keperawatan Buku ajar Praktik keperawatan komunitas kesehatan komunitas*
- Marcia Stanope, Ruth N. Knollmueller Komara Yudha Esty Wahyuningsih (2010) ; alih bahasa Sari kurnianingsih ; editor edisi bahasa indonesia: Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Suma'mur P.K.,M.Sc (1989) *kesehatan keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan* (penerbit PT Gunung Agung,Inti Idahayu press,dan penerbit yayasan Masagung) JL Kwitang no.8, Jakarta 10420 Anggota IKAPI.
- Daryanto (2003) *keselamatan kesehatan kerja* ( penerbit PT BINA KARYA ADIAKSARA), Jakarta Jl. Jend Sudirman, Kav. 36-A Blok-B, No. 5, Jakarta 10210.
- Buku ajar Praktik keperawatan komunitas kesehatan komunitas / Marcia Stanope, Ruth N. Knollmueller Komara Yudha Esty Wahyuningsih Elizabeth T. Anderson Judith McFarlane* (2014) Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Dasar dasar pendidikan kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan / Zaidin Ali, SKM,MM,MBA penerbit CV. Trans Info Media.Jl. Pusklat depnaker No.21 Jak- Tim 13570.*
- Promosi kesehatan dan ilmu prilaku / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M. Com, H* (2007) (penerbit PT RINEKA CIPTA) Jakarta kompleks perkantoran mitra matraman blok B No.1-2.
- Notoadmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.